

6. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit melalui motivasi aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.
7. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit melalui motivasi aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sugiyono (2010) Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni analisis jalur regresi linear berganda

#### **4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan dari bulan Mei – Juli 2021 yang berlokasi di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

#### **4.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang ikut dalam tugas pemeriksaan, yaitu sebanyak 38 orang. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bilasemua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang.

#### 4.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting* (Sugiyono,2016), yaitu:

1) Observasi

Observasi yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan, baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan kuesioner kepada responden .

2) Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, dapat juga tidak secara langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara maupun '*checklist*' .

3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, literatur, karangan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4) Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan data atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada *responden*, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah disebarkan untuk diisi kepada responden.

#### **4.5. Skala Pengukuran**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Tujuannya agar jawaban yang terkumpul dapat diolah secara kuantitatif. Kuisisioner ini berdasarkan variabel yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Kuisisioner yang dibuat disusun dengan kalimat-kalimat yang sederhana sehingga diharapkan mudah dimengerti oleh para responden, dan juga dapat menjawab dengan cepat dan baik (Sugiyono, 2016).

Skala yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala Likert. Dengan pertimbangan alat analisis ini, yang bisa lebih baik untuk melakukan pengolahan data, yang datanya berbentuk perhitungan koefisien korelasi atau total skor. Tingkat ukuran skala yang digunakan adalah ukuran skala ordinal. Dalam Skala Likert pertanyaan dijadikan empat bobot, yaitu:

- a) Jawaban Sangat Setuju, diberi bobot = 5
- b) Jawaban Setuju, diberi bobot = 4
- c) Jawaban Ragu-Ragu, diberi bobot = 3
- d) Jawaban Tidak Setuju, diberi bobot = 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju, diberi bobot = 1

#### **4.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

**Tabel. 4.1 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator</b>
Kompetensi (X1)	Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar	Kemampuan (skill) Pengalaman. Pelatihan. Pengetahuan. <b>Siti Rahayu dan Ely suhayati (2010:2)</b>
Independensi (X2)	Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun	mengemukakan tiga macam gangguan terhadap Independensi yaitu sebagai berikut: 1. Gangguan Pribadi 2. Gangguan ektern 3. Gangguan organisasi  <b>KN (2007) dalam Kharismatuti &amp; Hadiprajitno (2012)</b>
Motivasi (Y1)	Motivasi adalah keinginan dari dalam mendorong seorang untuk bertindak.	Dukungan jaminan sosial, Pemberian gaji dan tunjangan, Kepedulian keselamatan kerja, Resiko pekerjaan sesuai dengan kompensasi, sistem bonus, kebutuhan pangan dan sandang. <b>Azhar (2013)</b>
Kualitas Audit (Y2)	Kualitas audit adalah kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi auditee	Tepat waktu Lengkap Akurat Objektif Meyakinkan Jelas Ringkas.  <b>SPKN dalam Nugraha Syaiful Anwar, A (2014)</b>

#### 4.7 Uji Validitas dan Reabilitas

##### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi ( $r$ ) antara skor item dan skor total. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (ghozali,2011). Menurut Sugiyono (2016) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0.3$  dan jika koefisien korelasi Pearson Product Moment  $\leq r$  tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah  $r$  tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :  $r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Responden

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila t hitung  $>$  t tabel , berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila t hitung  $\leq$  t tabel , berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2016), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Jika r hitung  $>$  r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika r hitung  $<$  r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai

*Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Siregar (2013) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = S \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  : Reliabilitas Instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum$  : Jumlah varians butir

$S$  : Varians total

#### 4.8 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Analisis Kualitatif deskriptif.

Analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016)

##### 2. Analisis Jalur

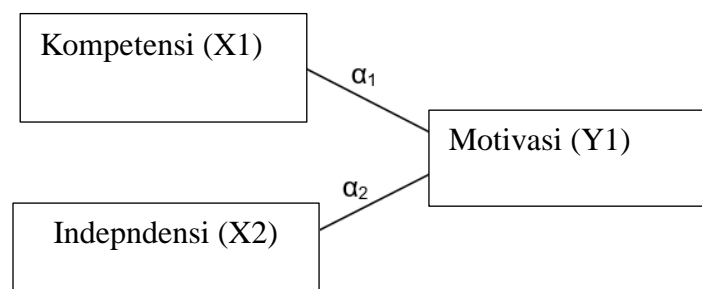
Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (path analysis). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model



ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) (Sugiyono.,2016). Lebih lanjut menurut Sugiyono.,(2016). bahwa koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandartkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (*Z-score*). Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar  $(\alpha) = 5\% = 0,05$  (p value). Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.96 (Ghozali, 2006).

#### a. Persamaan Jalur

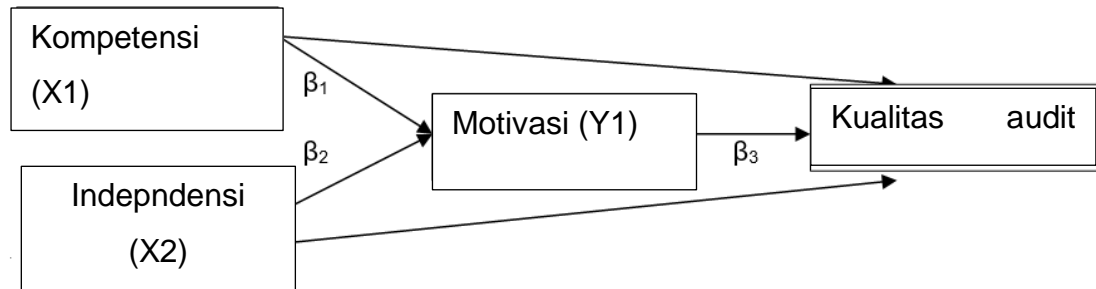
Persamaan model Jalur 1



Gambar 4.1 Persamaan Jalur 1

$$Y_1 = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

### Persamaan Model Jalur 2



Gambar 4.2. Persamaan Jalur 2

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

### 3. Uji Model Determinasi (R<sup>2</sup>)

Determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel penjelas (variabel bebas). Definisi khusus ini memiliki penafsiran yang valid (valid interpretation) apabila model estimasi (model regresi) mengandung konstanta. Nilai R<sup>2</sup> tergantung jumlah kuadrat residu ( $\sum e^2$ ), apabila dimasukan suatu variabel tambahan.

### 4. Uji Hipotesis

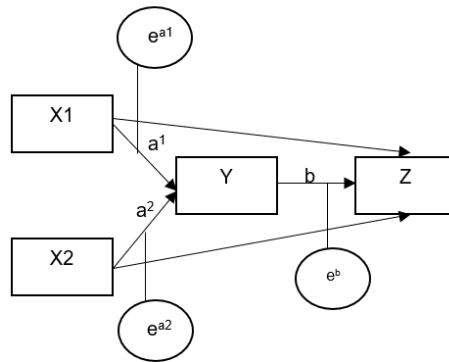
#### 1) Uji Pengaruh Langsung

Untuk uji pengaruh langsung digunakan uji t dengan taraf nyata 5%. Kriteria pengujian, terima hipotesis jika nilai sig < 0,05 dan sebaliknya hipotesis ditolak.

#### 2) Uji Pengaruh tidak Langsung

Untuk menguji pengaruh tidak langsung akan digunakan uji Sobel (Sobel Test) dengan rumus

Kriteria pengujian, terima Hipotesis jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sehingga permodelan dari perhitungan sobel test dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Sobel Test

Keterangan : Nilai koefisien H6 =  $a^1 \times b$

Nilai koefisien H7 =  $a^2 \times b$

$a \times b$

$t$  hitung = -----

$S_{ab}$

Dimana  $S_{ab}$  = standar error

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN**

**5.1 Analisis Deskriptif**

Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Provinsi Sulawesi Barat sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 38 responden yang di pakai untuk pengolahan data.

Deskripsi tanggapan responden terkait variabel Kompetensi(X1) Independensi(X2), motivasi(Z) kualitas audit(Y), dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.5 Tanggapan Responden Tentang Kompetensi.**

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden					Rata-rata
		STS	TS	RG	S	SS	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Para pegawai telah memiliki kemampuan atau skill yang telah sesuai dengan bidang kerja	1	0	3	19	15	<b>4.24</b>
2	Para pegawai telah berpengalaman di bidang kerja masing-masing	1	0	1	18	18	<b>4.37</b>
3	Pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi dari para pegawai	1	2	3	17	15	<b>4.13</b>
4	Pengetahuan yang dimiliki terkait bidang kerja dapat menunjang kinerja	1	5	1	18	13	<b>3.97</b>
Rata-Rata Tanggapan variabel							<b>4.17</b>

Sumber: Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator penyusun telah menunjukkan tanggapan responden yang tinggi dan sangat tinggi. Secara umum kondisi mengenai kompetensi, menurut responden sudah masuk

kategori baik dengan nilai 4,17. Tanggapan tertinggi yakni pernyataan tentang “Para pegawai telah berpengalaman di bidang kerja masing-masing” dengan nilai rata-rata 4,37 yang merupakan tanggapan responden tertinggi dan masuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjang oleh pembagian bidang kerja berdasarkan kemampuan setiap pegawai yang terus diupgrade secara berkala melalui pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi kerja.

Adapun nilai tanggapan responden terendah yakni pernyataan tentang” Pengetahuan yang dimiliki terkait bidang kerja dapat menunjang kinerja.” dengan nilai rata-rata 3,97. Meskipun nilai tanggapan responden untuk pernyataan ini merupakan yang terendah namun nilai tersebut telah masuk kategori baik.

Deskripsi tanggapan responden selanjutnya tentang Independensi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.6 Tanggapan Responden Tentang Independensi**

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden					Rata-rata
		STS	TS	RG	S	SS	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Masalah pribadi di lingkungan rumah tangga tidak mempengaruhi upaya untuk bekerja dengan baik	1	5	1	18	13	<b>4.32</b>
2	Pihak-pihak luar yang berupaya mengganggu proses bekerja tidaklah berpengaruh pada independensi bekerja seorang pegawai	1	0	1	20	16	<b>3.87</b>
3	Gangguan dari lingkungan kerja tidak mempengaruhi proses bekerja yang professional	1	3	9	20	5	<b>3.66</b>
Rata-Rata Tanggapan variabel							<b>3.95</b>

Sumber: Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator penyusun telah menunjukkan tanggapan responden yang tinggi dan sangat tinggi. Secara umum kondisi mengenai independensi, menurut responden sudah masuk kategori baik dengan nilai 3,95. Tanggapan tertinggi yakni pernyataan tentang “Masalah pribadi di lingkungan rumah tangga tidak mempengaruhi upaya untuk bekerja dengan baik” dengan nilai rata-rata 4.32 yang merupakan tanggapan responden tertinggi dan masuk kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjang oleh profesionalisme yang dimiliki oleh para auditor sehingga apapun yang terjadi di luar lingkungan pekerjaan tidak dibawa ke lingkungan kerja sehingga independensi tetap dijaga. Disamping itu itu juga menghindari kolusi saat proses pelaksanaan audit.

Adapun nilai tanggapan responden terendah yakni pernyataan tentang” Gangguan dari lingkungan kerja tidak mempengaruhi proses bekerja yang professional.” dengan nilai rata-rata 3.66. Meskipun nilai tanggapan responden untuk pernyataan ini merupakan yang terendah namun nilai tersebut telah masuk kategori baik.

Deskripsi tanggapan responden selanjutnya tentang motivasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.7 Tanggapan Responden Tentang Motivasi**

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden					Rata-rata
		STS	TS	RG	S	SS	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Jaminan sosial yang diterima dapat memicu motivasi dalam bekerja	1	0	4	18	15	<b>4.21</b>

2	Sistem pemberian gaji dan tunjangan dapat membuat pegawai bersemangat untuk bekerja	1	2	5	17	13	<b>4.03</b>
3	Intansi telah memberi kepedulian keselamatan saat proses audit	1	3	6	20	8	<b>3.82</b>
4	Resiko pekerjaan sesuai dengan kompensasi, sistem bonus, kebutuhan pangan dan sandang tidak menjadi halangan untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang telah diperoleh	1	0	5	19	13	<b>4.13</b>
Rata-Rata Tanggapan variabel							<b>4.05</b>

Sumber: Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator penyusun telah menunjukkan tanggapan responden yang tinggi dan sangat tinggi. Secara umum kondisi mengenai motivasi, menurut responden sudah masuk kategori baik dengan nilai 4,05. Tanggapan tertinggi yakni pernyataan tentang “Jaminan sosial yang diterima dapat memicu motivasi dalam bekerja” dengan nilai rata-rata 4,21 yang merupakan tanggapan responden tertinggi dan masuk kategori sangat baik. Para auditor memiliki jaminan dan perlindungan dalam proses kegiatan kerja sehingga hal tersebut dapat lebih motivasi dalam kegiatan bekerja maupun audit.

Adapun nilai tanggapan responden terendah yakni pernyataan tentang ”intansi telah memberi kepedulian keselamatan saat proses audit” dengan nilai rata-rata 3.87. Meskipun nilai tanggapan responden untuk pernyataan ini merupakan yang terendah namun nilai tersebut telah masuk kategori baik.

Deskripsi tanggapan responden selanjutnya tentang kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.8 Tanggapan Responden Tentang Kualitas Audit**

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden					Rata-rata
		STS	TS	RG	S	SS	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Proses audit dapat dilaksanakan dengan tepat waktu	1	0	1	20	16	<b>4.33</b>
2	Pemeriksaan dilaksanakan dengan memperhatikan segala aspek dengan detail	1	3	1	20	13	<b>4.08</b>
3	Proses audit sesuai dengan petunjuk yang menjadi standar	1	6	3	20	8	<b>3.74</b>
4	Proses pemeriksaan dilakukan dengan objektif	1	2	4	18	13	<b>4.05</b>
5	Para auditor melakukan pekerjaan dengan hasil yang meyakinkan	1	0	2	20	15	<b>4.26</b>
6	Petunjuk untuk proses audit telah diuraikan dengan jelas sebelum kegiatan audit	1	0	7	19	11	<b>4.03</b>
7	Hasil audit yang dilaksanakan tidak bertele-tele	1	0	6	19	12	<b>4.09</b>
Rata-Rata Tanggapan variabel							<b>4.08</b>

Sumber: Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator penyusun telah menunjukkan tanggapan responden yang tinggi dan sangat tinggi. Secara umum kondisi mengenai kualitas audit, menurut responden sudah masuk kategori baik dengan nilai 4,05

Tanggapan tertinggi yakni pernyataan tentang “Proses audit dapat dilaksanakan dengan tepat waktu” dengan nilai rata-rata 4.33 yang merupakan tanggapan responden tertinggi dan masuk kategori sangat baik. Para auditor dituntut untuk senantiasa tepat waktu dalam proses bekerja maupun kegiatan audit sebagai bagian dari upaya membentuk output audit yang berkualitas.



Adapun nilai tanggapan responden terendah yakni pernyataan tentang” Proses audit sesuai dengan petunjuk yang menjadi standar” dengan nilai rata-rata 3.74. Meskipun nilai tanggapan responden untuk pernyataan ini merupakan yang terendah namun nilai tersebut telah masuk kategori baik.

## 5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

### 5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan analisis terhadap suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu kuisioner. Menurut siregar (2012) validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam metode product moment ,analisis validitas (lampiran) dilakukan terhadap instrumen semua variabel melalui bantuan *SPSS 23 IBM*.

Dasar pengambilan keputusan (Sugiyono,2016) adalah:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,30$  ; maka pernyataan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,30$  ; maka pernyataan tidak valid

Untuk  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom corrected-item total correlation pada tabel *correlation* (lampiran). Hasil analisis validitas dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5 3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kompetensi(X1)	1	0.579	0,30	Valid
	2	0.782	0,30	Valid
	3	0.717	0,30	Valid
	4	0.696	0,30	Valid

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Independensi (X2)	1	0.510	0,30	Valid
	2	0.743	0,30	Valid
	3	0.780	0,30	Valid
motivasi (Z)	1	0.601	0,30	Valid
	2	0.795	0,30	Valid
	3	0.733	0,30	Valid
	4	0.609	0,30	Valid
Kualitas audit(Y)	1	0.735	0,30	Valid
	2	0.748	0,30	Valid
	3	0.587	0,30	Valid
	4	0.721	0,30	Valid
	5	0.780	0,30	Valid
	6	0.639	0,30	Valid
	7	0.709	0,30	Valid

Sumber: *Olah Data SPSS 21, 2021*

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 4 variabel ini ada 18 pertanyaan yang telah diisi oleh 38 responden pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan validitas dapat dilihat setiap pertanyaan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,30$ . Sehingga hasil dari uji validitas terhadap semua pertanyaan dari masing-masing variabel adalah valid.

### 5.2.2 Uji Reliabilitas

Instrument penelitian juga harus realible (dapat diandalkan). Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas dimaksudkan menguji instrument yang sama pada waktu yang berbeda dan memberikan hasil yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$  (Sugiyono,2016). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 21

(lampiran ) Crombach's Alpha untuk semua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Combach's Alpha	Keterangan
Kompetensi(X1)	0,846	Realibel
Independensi(X2)	0,813	Realibel
Motivasi (Z)	0,847	Realibel
Kualitas audit (Y2)	0,895	Realibel

*Sumber: Olah Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara variabel Kompetensi(X1), Independensi(X2), motivasi(Z), Kualitas audit(Y) ternyata diperoleh nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ . Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

### 5.3. Profil Responden

#### 5.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 38 responden auditor Provinsi Sulawesi Barat, komposisi responden pada auditor Provinsi Sulawesi Barat menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.3.

**Tabel 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Wanita	16	42 %
2	Pria	22	58 %
	Jumlah	38	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Data pada tabel 5.3 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 42 % auditor pada Provinsi Sulawesi Barat adalah wanita sedangkan pria sebanyak 22 orang atau 58 % pegawai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas auditor pada Provinsi Sulawesi Barat adalah pria.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2015) juga menyatakan bahwa gender merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap skeptisisme auditor. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor adalah Gender (Sabrina, 2012). Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pria dan wanita akan menunjukkan perbedaan perilaku dalam bertindak didasarkan pada sifat yang dimiliki dan kodrat yang telah diberikan secara biologis (Nugrahaningsih, 2005).

### 5.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi responden pada auditor pada Provinsi Sulawesi Barat menurut tingkat pendidikan pegawai dapat dilihat pada tabel 5.4

**Tabel 5.4.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Diploma	2	5 %
Sarjana	32	84 %
Magister	4	11 %
Jumlah	38	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Data pada tabel 5.4. tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang atau 5 % auditor pada Provinsi Sulawesi Barat tingkat Pendidikannya adalah Diploma.

Dan sebanyak 32 orang atau 84 % auditor adalah yang berpendidikan sarjana sedangkan 4 orang atau 11% auditor adalah berpendidikan Magister. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas tingkat pendidikan auditor pada Provinsi Sulawesi Barat adalah tingkat Pendidikan Sarjana.

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan di masa datang baik yang terorganisasi maupun tidak terorganisasi (Dewi, 2016). Tingkat pendidikan seorang auditor sangatlah penting. Apabila auditor memiliki tingkat pendidikan yang mencukupi maka auditor akan dapat menjalani profesinya dengan efektif dan efisien yang pasti akan mempengaruhi hasil temuan yang mengindikasikan kesalahan dalam laporan keuangan

#### **5.4. Analisis Jalur (Path Analysis)**

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable intervening dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (*model casual*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Siregar, 2012). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang

dalam hal ini disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2016).

a. Regresi Model Jalur I

**Tabel 5.9 Coeffients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.761	1.360		.560	.579
	KOMPETENSI	.508	.104	.516	4.876	.000
	INDEPENDENSI	.585	.137	.454	4.288	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan Tabel 4.8 model regresi jalur 1 sebagai berikut:

$$Z = 0,516 X1 + 0,454 X2 + 0,457$$

Persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel Kompetensi mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus dengan motivasi sedangkan Independensi mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap motivasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensia kan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan variabel Independensi akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi

#### 5.4.1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

##### 1. Hipotesis 1

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kompetensi adalah sebesar 4.876 dan dengan menggunakan *level significance* (taraf

signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,690. Dimana t tabel didapat dari  $dk = n-k (38-4) = 34$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $4.876 > 1,690$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,000 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi diterima.

## 2. Hipotesis 2

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel independensi adalah sebesar 4.288 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,690. Dimana t tabel didapat dari  $dk = n-k (38-4) = 34$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $4.288 > 1,690$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,000 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi diterima.

## 3) Koefisien Determinasi

**Tabel 5.10 Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.791	.779	1.406

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, KOMPETENSI

Tabel 4.9 menunjukkan uji determinasi dari nilai nilai *R Square* yaitu sebesar 0,791 yang artinya variabel Kompetensi dan Independensi dapat menerangkan variabel motivasi sebesar 79,1 % dan sisanya sebesar 15,4 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{(1-0,791)} = 0,457$

b. Regresi Model 2.

**Tabel 5.11 Coefficients Jalur 2**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.803	2.147		1.306	.200
	KOMPETENSI	.516	.212	.318	2.431	.020
	INDEPENDENSI	.656	.265	.309	2.475	.018
	MOTIVASI	.578	.266	.352	2.177	.037

a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

Berdasarkan Tabel 4.10 model persamaan regresi jalur 2 sebagai berikut:

$$Y = 0,318 X1 + 0,309 X2 + 0,352 Z + 0,430$$

Persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan motivasi mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, dan motivasi akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 3. Hipotesis 3

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kompetensi adalah sebesar 2.431 dan dengan menggunakan *level significance* (taraf



signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,690. Dimana t tabel didapat dari  $dk = n-k (38-4) = 34$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.431 > 1,690$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,020 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima.

#### **4. Hipotesis 4**

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel independensi adalah sebesar 2.475 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,690. Dimana t tabel didapat dari  $dk = n-k (38-4) = 34$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.475 > 1,690$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,018 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima..

#### **5. Hipotesis 5**

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi adalah sebesar 2.177 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,690. Dimana t tabel didapat dari  $dk = n-k (38-4) = 34$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel

yaitu  $2.177 > 1,690$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,037 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima.

#### 4) Koefisien Determinasi

**Tabel 5.12 Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.799	2.210

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

Tabel 5.12 menunjukkan uji determinasi dari nilai nilai *R Square* yaitu sebesar 0,865 yang artinya variabel Kompetensi, Independensi dan motivasi dapat menerangkan variabel kualitas audit sebesar 81,5 % dan sisanya sebesar 18,5 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai  $e^2$  dapat dicari dengan rumus  $e^2 = \sqrt{1-0,815} = 0,430$

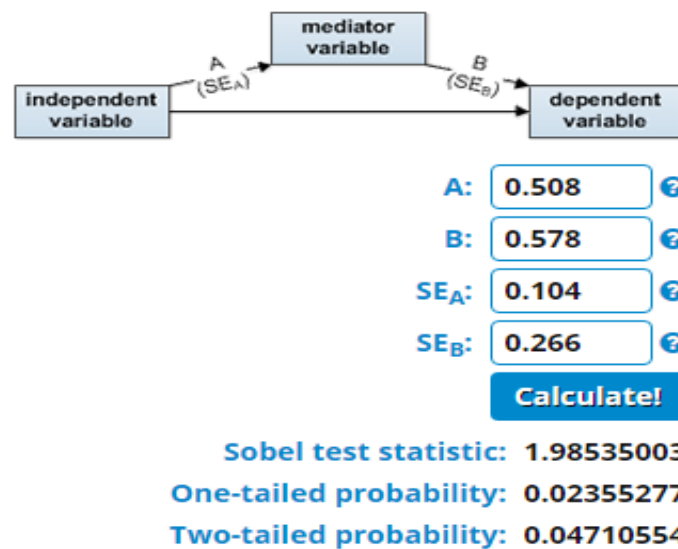
Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis regresi yang digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

#### 5.5.2. Uji Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung)

Uji hipotesis pengaruh tidak langsung menggunakan perhitungan sobel test Berikut adalah perhitungan sobel test dengan menggunakan sobel test calculator:

- 1) **Hipotesis 6 (Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit melalui motivasi)**

**Gambar 5.1. Hasil Sobel Test Calculator 1**

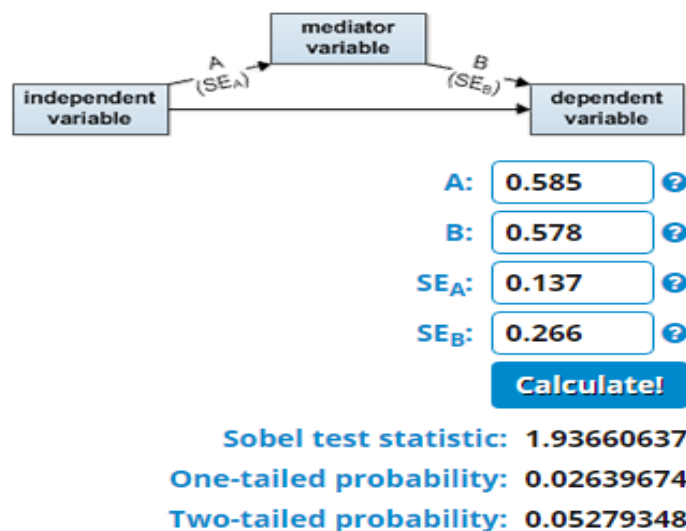


Sumber : Data olahan Sobel Test Calculator ([https://www. http://quantpsy.org/](https://www.http://quantpsy.org/))

Berdasarkan gambar di atas diketahui pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit melalui motivasi sebagai variabel moderating dengan ditunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.985 yang lebih besar dari t-tabel 1,690. Hal ini berarti Hipotesis diterima. Yang menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit melalui motivasi.

- 2) **Hipotesis 7 (Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit melalui motivasi)**

**Gambar 5.2. Hasil Sobel Test Calculator 2**



Sumber: Data olahan Sobel Test Calculator ([https://www. http://quantpsy.org](https://www.quantpsy.org))

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit melalui motivasi sebagai variabel moderating dengan ditunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.936 yang lebih besar dari t-tabel 1,690. Hal ini berarti Hipotesis diterima. Yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit melalui motivasi.

Berdasarkan hasil uji jalur 1 dan 2 serta uji sobel tes maka hasil uji hipotesis dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.13. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Koef	Sig	Keterangan
Kompetensi => Motivasi	0.516	0.000	Positif Signifikan
Independensi => Motivasi	0.454	0.000	Positif Signifikan
Kompetensi => Kualitas Audit	0.318	0.020	Positif Signifikan
Independensi => Kualitas Adudit	0.309	0.018	Positif Signifikan
Motivasi => Kualitas Adudit	0.352	0.037	Positif

Hipotesis	Koef	Sig	Keterangan
			Signifikan
Kompetensi => Motivasi => Kualitas Audit	0.112	0.023	Positif Signifikan
Independensi => Motivasi => Kualitas Audit	0.109	0.026	Positif Signifikan

Sumber: Olah Data (2021)

Berdasarkan tabel 5.13 di atas tentang hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa dari ketujuh hipotesis yang diajukan, berdasarkan nilai koefisien dan sig maka semua menunjukkan pengaruh positif signifikan sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## 5.5. Pembahasan

### 5.5.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi yang menunjukkan ketika kompetensi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka para auditor lebih termotivasi dalam bekerja. Berdasarkan penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang kompetensi dan motivasi menunjukkan kondisi baik dan sangat baik. Dalam penelitian ini para auditor telah ditempatkan pada tugas kerja yang disesuaikan dengan kemampuan dengan beban kerja yang tidak berlebihan untuk tetap menjaga motivasi kerja dari para pegawai.

Untuk mengembangkan Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Mahmudi dalam Arumwanti, W. (2014) yang mengemukakan bahwa kompetensi keterampilan dan pengetahuan (*Skill & knowledge*) cenderung lebih nyata (*visible*) dan relative berada dipermukaan sebagai karakteristik yang dimiliki manusia,

konsig sedikit visible dan dapat dikontrol perilaku dari luar, sedangkan motif dan sifat letaknya lebih dalam pada titik sentral kepribadian seseorang. Oleh karenanya dengan kompetensi individu yang baik maka diharapkan motivasi kerja seseorang dapat meningkat lebih baik lagi dalam melaksanakan pekerjaannya..

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Arumwanti, W. (2014) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Arumwanti, W. (2014) sehingga hasil penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian yang telah terlebih dahulu dilaksanakan Selanjutnya Terry (dalam Moekijat, 2002) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak.

### **5.5.2 Pengaruh Independensi Terhadap Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi yang menunjukkan ketika independensi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka para auditor lebih memiliki independensi dalam bekerja. Berdasarkan penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang independensi dan motivasi menunjukkan kondisi baik dan sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Holmes dalam Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015) independensi merupakan sikap bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian pihak yang diperiksa. Motivasi kerja auditor yang bertujuan pada kualitas audit yang baik maka dalam bekerja akan selalu bersikap independensi sehingga bebas dari kepentingan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Karnisa, dan Chariri, A. (2015) juga menemukan kondisi empiris dimana Independensi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Lebih lanjut Menurut Suwandi (2005), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pepaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personal. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Sehubungan dengan audit pemerintah, terdapat penelitian mandiri mengenai pengaruh rewards instrumentalities dan environmental risk factors terhadap motivasi partner auditor independen untuk melaksanakan audit pemerintah. Penghargaan (*rewards*) yang diterima auditor independen pada saat melakukan audit pemerintah dikelompokkan ke dalam dua bagian penghargaan, yaitu penghargaan intrinsik (kenikmatan pribadi dan kesempatan membantu orang lain) dan penghargaan ekstrinsik (peningkatan karir dan status). Sedangkan faktor risiko lingkungan (*environmental risk factors*) terdiri dari iklim politik dan perubahan kewenangan.

### **5.5.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang menunjukkan ketika kompetensi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka para kualitas dari proses audit semakin baik dan meningkat. Berdasarkan penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang kompetensi dan kualitas audit menunjukkan kondisi baik dan sangat baik. Kompetensi dari para auditor senantiasa dijaga dengan mengikutkan para auditor pada kegiatan pelatihan terkait skill auditor yang terkait keterampilan komunikasi, termasuk komunikasi lisan, penulisan laporan, dan keterampilan presentasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Arens dan Loebbecker (1997) dalam Sumiok dan Pontoh (2013) bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki, agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Selanjutnya Alim (2007) dalam Sumiok dan Pontoh (2013) menjelaskan bahwa adanya pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian mengenai kompetensi pernah dilakukan sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Taufiq Efendy (2010) yang dalam penelitiannya juga menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat Inspektorat. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Sumiok dan Pontoh (2013), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat. De Angelo (dalam Alim dkk, 2007) mendefinisikan kualitas



audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi auditee. Sedangkan Deis dan Groux (dalam Alim dkk, 2007) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

#### **5.5.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang menunjukkan ketika independensi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka hasil kerja dari para auditor semakin berkualitas. Berdasarkan penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang independensi dan kualitas audit menunjukkan kondisi baik dan sangat baik. Hal tersebut juga ditunjang oleh sikap auditor yang senantiasa bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor di asumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif.

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998). Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan pernyataan standar umum

kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Law (2012) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Lebih lanjut auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator (Ayuningtyas, 2012:18).

#### **5.5.5 Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang menunjukkan ketika imotivasi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka hasil kerja dari para auditor semakin berkualitas. Berdasarkan penyebaran kuisisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang motivasi dan kualitas audit menunjukkan kondisi baik dan sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Goleman (2001) yang mengemukakan bahwa hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang,

termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Efendy, M. (2010) dan Ardini, L. (2010) yang menemukan kondisi empiris dimana motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator (Ayuningtyas, 2012:18).

Pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) pada bagian pendahuluan secara eksplisit dan tegas dinyatakan bahwa “pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (Yumame et. al., 2020).

### **5.5.6 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jika dimediasi oleh motivasi yang menunjukkan ketika kompetensi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka motivasi semakin meningkat dan berimplikasi pada hasil kerja dari para auditor akan semakin berkualitas. Oleh karena itu, motivasi dikatakan dapat memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang independensi, motivasi dan kualitas audit menunjukkan kondisi baik dan sangat baik. Kompetensi yang baik dari para auditor dapat diartikan bahwa seorang auditor memiliki kecakapan atau keahlian dalam bidangnya dengan ditunjang oleh tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang kerja, begitupula dengan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Angelo dalam Ardini, L. (2010) yang mengatakan bahwa dalam kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan

tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Ardini, L. (2010) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mungkin mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota seyogyanya tidak menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka miliki (Mulyadi, 2002:58).

#### **5.5.7 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jika dimediasi oleh motivasi yang menunjukkan ketika independensi semakin ditingkatkan atau semakin baik maka motivasi semakin meningkat dan berimplikasi pada hasil kerja dari para auditor akan semakin berkualitas. Oleh karena itu, motivasi dikatakan dapat memediasi pengaruh tidak langsung motivasi terhadap kualitas audit Berdasarkan penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang independensi, motivasi dan kualitas audit menunjukkan kondisi baik dan sangat baik. Independensi juga berarti menjunjung tinggi kejujuran dan obyektifitas dan menghindarkan diri dari

hubungan yang dapat merusak independensi auditor sehingga harus dijaga. Auditor diwajibkan untuk mengetahui bahwa mereka dapat dimintai pertanggungjawaban atas temuan inspektur, terutama pada klien di mana mereka menganggap bahwa suatu inspeksi kemungkinan besar terjadi. Auditor lebih cenderung mengeluarkan opini going concern ketika mereka mengantisipasi inspeksi daripada ketika mereka tidak mengantisipasi inspeksi. Jadi Inspeksi menciptakan kebutuhan bagi perusahaan audit untuk menunjukkan efektivitas sistem kontrol mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit. Independensi seorang auditor yang memiliki kejujuran, kebebasan, dan tidak dikendalikan oleh pihak mana pun untuk menghasilkan output audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Supriyono dalam penelitian Nadi dan Suputra (2017) tentang independensi auditor yang merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selanjutnya Goleman (2001) dalam Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017) hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan

rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit.

Penelitian terdahulu dari Ardini, L. (2010) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat
- 2) Penerapan independensi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat
- 3) Kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat
- 4) Penerapan independensi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat
- 5) Meningkatnya motivasi kerja dari para auditor akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat
- 6) Kompetensi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dari para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat
- 7) Penerapan independensi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dari para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat



## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka saran peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dihimbau kepada pihak Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat agar lebih meningkatkan kompetensi para auditor dengan memperhatikan aspek yang terkait pengetahuan di bidang kerja para auditor agar rutin untuk dilakukan upgrading agar lebih dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja maupun kualitas audit sebagai output dari profesinya.
- 2) Dihimbau kepada pihak Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat agar dapat menjaga independensi dari para auditornya dengan memperhatikan serta mengantisipasi gangguan dari lingkungan kerja tidak mempengaruhi proses bekerja yang professional.
- 3) Dihimbau kepada pihak Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat agar lebih meningkatkan motivasi para auditor dengan cara lebih memperhatikan keselamatan saat sebelum, saat proses audit ataupun setelah kegiatan audit berlangsung, terutama pada objek audit yang terindikasi terdapat penyimpangan administrasi.
- 4) Dihimbau pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas atau scope responden yang terkait judul penelitian ini untuk mengetahui kondisi kualitas audit yang dipengaruhi oleh variabel terikat maupun mediasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Lawrence J., et al. Internal audit quality and financial reporting quality: The joint importance of independence and competence. *Journal of Accounting Research*, 2016, 54.1: 3-40.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE*, 3(2), 52-62.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Arens, A.A., J.K. Loebbecke. (2000). *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V. Jakarta : Rineka Cipta
- Arumwanti, W. (2014). Pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan hotel di kabupaten Karo provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(2).
- Ayuningtyas. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- BPKP. (1998). *Modul Diklat Peningkatan Kemampuan APFP Provinsi DI Yogyakarta*. Unit Pengelola Pendidikan dan Latihan Pengawasan Perwakilan BPKP DI Yogyakarta.
- Cahyat, A. (2004). Sistem Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten. Pembahasan Peraturan Perundangan di Bidang Pengawasan. *Governance Brief Number 3*
- Dewi, Kadek dan Yasa. (2016). "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Peringkat Obligasi". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.2. Agustus (2016). 1063-1090.
- Efendy, M. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo) (Universitas Diponegoro).
- Efendy, M. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Elfardini, E.C. (2005). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Negeri Semarang

- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Falah, S. (2005). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang
- Fearnley, S., Beattie, V., & Brandt, R. (2005). Auditor independence and audit risk: a reconceptualisation. *Journal of International Accounting Research*, 4(1), 39-71.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, D. (2001). *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Harhinto, T. (2004). Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryanto, Sahmuddin, dan Arifuddin. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. (2005). *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*
- Makmun, A.S., (2003), *Panduan Studi Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M. (2009). Audit competence and audit quality: Case in emerging economy. *International Journal of Business and Management*, 4(2), 17-25.
- Mardiasmo, (2002), *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mardiasmo. (2006). Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* Vol. 2, No. 1

- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Suatu Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No. 1. Januari
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. (2005). *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Moekijat. (2002). *Dasar-Dasar Motivasi*, Pioner Jaya, Jakarta
- Mulyadi. (2002). *Auditing*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 942-964.
- Nugraha Syaiful Anwar, A. (2014). Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Octavia, E., & Widodo, N. R. (2015). The effect of competence and independence of auditors on the audit quality. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(3), 189-194.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 12 Tahun 2008. *Fungsi dan Tugas Pokok Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Pramono, E.S. (2003). Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 3 No.2 Agustus
- Robbins, S.P., T.A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*, edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, A. (2007). Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol. 7 No. 2. Januari.
- Rustandi, R. Achmad. (1985). *Gaya Kepemimpinan – Pendekatan Bakat Situasional*, PT. Armico, Bandung
- Saifuddin. (2004). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). Semarang. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang

- Samelson, D., Lowenshon, S., and Johnson, L. (2006). *The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government. Journal of Public Budgeting, Accounting, & Financial Management*, Vol. 18, No. 2
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpratama Mandiri
- Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya
- Sri Lastanti, Hexana. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sumiok, C., & Pontoh, W. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. *ACCOUNTABILITY*, 2(1), 192-198.
- Sunarsip, (2001). *Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Gvernance*, *Media Akuntansi*, No. 17/Th. VII, pp. II-VII
- Supriyono, R.A. (1988). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Susmanto, Bintang. (2008). *Pengawasan Intern pada Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat*. <http://www.menkokesra.go.id/content/view/117/323/>
- Suwandi. (2005). *Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur*. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Tampubolon, R. (2005). *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Yumame, L. P., Asnawi, M., & Larasati, R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset (Aaa)*, 3(1), 1

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Redaksi Kuisisioner

#### A. Pernyataan Tentang Kompetensi

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	RG	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Para pegawai telah memiliki kemampuan atau skill yang telah sesuai dengan bidang kerja					
2	Para pegawai telah berpengalaman di bidang kerja masing-masing					
3	Pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi dari para pegawai					
4	Pengetahuan yang dimiliki terkait bidang kerja dapat menunjang kinerja					

#### B. Pernyataan Tentang Independensi

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	RG	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Masalah pribadi di lingkungan rumah tangga tidak mempengaruhi upaya untuk bekerja dengan baik					
2	Pihak-pihak luar yang berupaya mengganggu proses bekerja tidaklah berpengaruh pada independensi bekerja seorang pegawai					
3	Gangguan dari lingkungan kerja tidak mempengaruhi proses bekerja yang professional					

### C. Pernyataan Tentang Motivasi

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	RG	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jaminan sosial yang diterima dapat memicu motivasi dalam bekerja					
2	Sistem pemberian gaji dan tunjangan dapat membuat pegawai bersemangat untuk bekerja					
3	Intansi telah memberi kepedulian keselamatan saat proses audit					
4	Resiko pekerjaan sesuai dengan kompensasi, sistem bonus, kebutuhan pangan dan sandang tidak menjadi halangan untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang telah diperoleh					

### D. Pernyataan Tentang Kinerja Auditor

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	RG	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Proses audit dapat dilaksanakan dengan tepat waktu					
2	Pemeriksaan dilaksanakan dengan memperhatikan segala aspek dengan detail					
3	Proses audit sesuai dengan petunjuk yang menjadi standar					
4	Proses pemeriksaan dilakukan dengan objektif					
5	Para auditor melakukan pekerjaan dengan hasil yang meyakinkan					
6	Petunjuk untuk proses audit telah diuraikan dengan jelas sebelum kegiatan audit					
7	Hasil audit yang dilaksanakan tidak bertele-tele					



## Lampiran 2. Olah Data SPSS

### 1. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS X1

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	12.47	6.202	.579	.845
X1_2	12.34	5.691	.782	.772
X1_3	12.58	5.169	.717	.789
X1_4	12.74	4.794	.696	.806

## 2. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS X2

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	7.53	3.337	.510	.884
X2_2	7.97	2.134	.743	.664
X2_3	8.18	2.371	.780	.619

### 3. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS Z

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z_1	11.97	5.810	.601	.837
Z_2	12.16	4.677	.795	.751
Z_3	12.37	4.942	.733	.781
Z_4	12.05	5.781	.609	.834

### 4. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS Z

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	24.24	18.726	.735	.876
Y_2	24.47	17.283	.748	.872
Y_3	24.82	17.884	.587	.895
Y_4	24.50	17.554	.721	.876
Y_5	24.29	18.319	.780	.871
Y_6	24.53	18.797	.639	.885
Y_7	24.47	18.364	.709	.878

**UJI REGRESION JALUR 1****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INDEPENDENSI, KOMPETENSI <sup>b</sup>		.Enter

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.791	.779	1.406

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, KOMPETENSI

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.504	2	131.252	66.379	.000 <sup>b</sup>
	Residual	69.206	35	1.977		
	Total	331.711	37			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI, KOMPETENSI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.761	1.360		.560	.579
	KOMPETENSI	.508	.104	.516	4.876	.000
	INDEPENDENSI	.585	.137	.454	4.288	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

## UJI Regression 2

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI, INDEPENDENSI, KOMPETENSI <sup>b</sup>		.Enter

a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.799	2.210

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	731.287	3	243.762	49.895	.000 <sup>b</sup>
	Residual	166.108	34	4.886		
	Total	897.395	37			

a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.803	2.147		1.306	.200
	KOMPETENSI	.516	.212	.318	2.431	.020
	INDEPENDENSI	.656	.265	.309	2.475	.018
	MOTIVASI	.578	.266	.352	2.177	.037

a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

Frequency Table

## X1\_1

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU		1	2.6	2.6	2.6
	RAGU-RAGU		3	7.9	7.9	10.5
	SETUJU		19	50.0	50.0	60.5
	SANGAT SETUJU		15	39.5	39.5	100.0
	Total		38	100.0	100.0	

## X1\_2

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU		1	2.6	2.6	2.6
	RAGU-RAGU		1	2.6	2.6	5.3
	SETUJU		18	47.4	47.4	52.6
	SANGAT SETUJU		18	47.4	47.4	100.0
	Total		38	100.0	100.0	

## X1\_3

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU		1	2.6	2.6	2.6
	TIDAK SETUJU		2	5.3	5.3	7.9
	RAGU-RAGU		3	7.9	7.9	15.8
	SETUJU		17	44.7	44.7	60.5
	SANGAT SETUJU		15	39.5	39.5	100.0
	Total		38	100.0	100.0	

**X1\_4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	5	13.2	13.2	15.8
RAGU-RAGU	1	2.6	2.6	18.4
SETUJU	18	47.4	47.4	65.8
SANGAT SETUJU	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**X2\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
RAGU-RAGU	1	2.6	2.6	5.3
SETUJU	20	52.6	52.6	57.9
SANGAT SETUJU	16	42.1	42.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**X2\_2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	4	10.5	10.5	13.2
RAGU-RAGU	4	10.5	10.5	23.7
SETUJU	19	50.0	50.0	73.7
SANGAT SETUJU	10	26.3	26.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	



**X2\_3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	3	7.9	7.9	10.5
RAGU-RAGU	9	23.7	23.7	34.2
SETUJU	20	52.6	52.6	86.8
SANGAT SETUJU	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Z\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
RAGU-RAGU	4	10.5	10.5	13.2
SETUJU	18	47.4	47.4	60.5
SANGAT SETUJU	15	39.5	39.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Z\_2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	2	5.3	5.3	7.9
RAGU-RAGU	5	13.2	13.2	21.1
SETUJU	17	44.7	44.7	65.8
SANGAT SETUJU	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Z\_3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	3	7.9	7.9	10.5
RAGU-RAGU	6	15.8	15.8	26.3
SETUJU	20	52.6	52.6	78.9
SANGAT SETUJU	8	21.1	21.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Z\_4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
RAGU-RAGU	5	13.2	13.2	15.8
SETUJU	19	50.0	50.0	65.8
SANGAT SETUJU	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Y\_1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
RAGU-RAGU	1	2.6	2.6	5.3
SETUJU	20	52.6	52.6	57.9
SANGAT SETUJU	16	42.1	42.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Y\_2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	3	7.9	7.9	10.5
RAGU-RAGU	1	2.6	2.6	13.2
SETUJU	20	52.6	52.6	65.8
SANGAT SETUJU	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Y\_3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	6	15.8	15.8	18.4
RAGU-RAGU	3	7.9	7.9	26.3
SETUJU	20	52.6	52.6	78.9
SANGAT SETUJU	8	21.1	21.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Y\_4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
TIDAK SETUJU	2	5.3	5.3	7.9
RAGU-RAGU	4	10.5	10.5	18.4
SETUJU	18	47.4	47.4	65.8
SANGAT SETUJU	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Y\_5**

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU		1	2.6	2.6	2.6
	RAGU-RAGU		2	5.3	5.3	7.9
	SETUJU		20	52.6	52.6	60.5
	SANGAT SETUJU		15	39.5	39.5	100.0
	Total		38	100.0	100.0	

**Y\_6**

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU		1	2.6	2.6	2.6
	RAGU-RAGU		7	18.4	18.4	21.1
	SETUJU		19	50.0	50.0	71.1
	SANGAT SETUJU		11	28.9	28.9	100.0
	Total		38	100.0	100.0	

**Y\_7**

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU		1	2.6	2.6	2.6
	RAGU-RAGU		6	15.8	15.8	18.4
	SETUJU		19	50.0	50.0	68.4
	SANGAT SETUJU		12	31.6	31.6	100.0
	Total		38	100.0	100.0	

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_1	38	1	5	4.24	.820
X1_2	38	1	5	4.37	.786
X1_3	38	1	5	4.13	.963
X1_4	38	1	5	3.97	1.078
X2_1	38	1	5	4.32	.775
X2_2	38	1	5	3.87	1.018
X2_3	38	1	5	3.66	.909
Z_1	38	1	5	4.21	.843
Z_2	38	1	5	4.03	.972
Z_3	38	1	5	3.82	.955
Z_4	38	1	5	4.13	.844
Y_1	38	1	5	4.33	.775
Y_2	38	1	5	4.08	.969
Y_3	38	1	5	3.74	1.057
Y_4	38	1	5	4.05	.957
Y_5	38	1	5	4.26	.795
Y_6	38	1	5	4.03	.854
Y_7	38	1	5	4.09	.850
Valid (listwise)	N 38				